

EDUKASI KONSELING KESESUAIAN PEMAKAIAN KONTRASEPSI PADA TIM PENGGERAK PKK KABUPATEN MUARO JAMBI

Lia Nurdini¹, Asparian², Puspita Sari³, Sri Astuti Siregar⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKIK Universitas Jambi

Email : Nurdinial1@unja.ac.id

Abstrak :

Peningkatan *Unmet Need* Kontrasepsi merupakan suatu permasalahan yang menjadi perhatian karena akan meningkatkan kehamilan yang tidak diinginkan yang akan berdampak pada kesehatan ibu dan anak. Kabupaten Muaro Jambi merupakan Kabupaten dengan *unmet need* kontrasepsi tertinggi di Provinsi Jambi sebesar 14,54% dan trend pemakaian kontrasepsi yang sangat mendominasi yaitu pil dan suntik sebesar 85,8% yang jika dibiarkan akan berdampak pada peningkatan *unmet need* kontrasepsi yang lebih tinggi lagi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan konseling tim Penggerak PKK Kabupaten Muaro Jambi dalam memberikan informasi yang tepat terkait kesesuaian pemakaian kontrasepsi untuk menuntun masyarakat agar dapat membuat keputusan yang tepat dalam pemakaian kontrasepsi yang rasional. Ada beberapa metode yang dilakukan selama memberikan edukasi yaitu ceramah, diskusi dan pendampingan konseling. Pengabdian ini dilakukan di Kantor Dinas Pemberdayaan Desa Kabupaten Muaro Jambi dengan jumlah sasaran 30 tim penggerak PKK. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan terdapat perbedaan signifikan terhadap pengetahuan kader PKK dalam kesesuaian pemakaian kontrasepsi dibandingkan sebelum mengikuti pendampingan (skor tes dari 78,3 menjadi 86,3). Penerapan edukasi dan konseling kesesuaian pemakaian kontrasepsi perlu dilakukan secara berkelanjutan sebagai salah satu upaya meningkatkan pelayanan keluarga berencana dengan menggunakan pemakaian kontrasepsi yang rasional.

Kata Kunci : Edukasi, Konseling, Unmet Need Kontrasepsi

Abstract :

Increased *Unmet Need* Contraception is a problem that is of concern because it will increase unwanted pregnancies which will have an impact on the health of mothers and children. Muaro Jambi Regency is the Regency with the highest *unmet need* for contraception in Jambi Province at 14.54% and the trend in the use of contraception is very dominating, namely pills and injections at 85.8%, which if left unchecked will have an impact on increasing the *unmet need* for contraception which is even higher. This community service activity has the aim of increasing the knowledge and counseling skills of the PKK Mobilization Team in Muaro Jambi Regency in providing appropriate information regarding the suitability of contraceptive use to guide the community to make the right decisions in rational contraceptive use. There are several methods used during providing education, namely lectures, discussions and counseling assistance. This service was carried out at the Muaro Jambi Regency Village Empowerment Office with a target number of 30 PKK mobilizing teams. The results of this community service activity show that there is a significant difference in the knowledge of PKK cadres in the suitability of using contraceptives compared to before participating in mentoring (test score from 78.3 to 86.3). The application of education and counseling on the suitability of contraceptive use needs to be carried out on an ongoing basis as an effort to improve family planning services by using rational contraceptive use.

Keywords: Education, Counseling, Unmet Need Contraception

PENDAHULUAN

Penduduk merupakan titik sentral dalam segala bidang pembangunan (UU No.52 Tahun 2009). Salah satu upaya yang

dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas penduduk melalui program prioritas keluarga berencana (RPJMN 2020-2024). Pada tahun 2020 di



mana hampir seluruh negara di dunia mengalami pandemi Covid-19 yang berakibat pada penurunan dalam pelayanan keluarga berencana (WHO 2020, UNFA 2021). Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh UNFA yang berkontribusi dengan Avenir Health, Johns Hopkins University dan Victoria University dari 114 negara berpendapatan rendah dan menengah 47 juta wanita tidak mendapatkan akses pada pelayanan kontrasepsi modern dan 12 juta wanita mengalami gangguan dalam pelayanan keluarga berencana (WHO 2020, UNFA 2021, UNDP 2020).

Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena dampak penurunan dalam capaian program keluarga berencana. Berdasarkan laporan BKKBN (2020), dimana capaian program keluarga berencana satu-satunya yang tidak mencapai target adalah *unmet need* kontrasepsi sebesar 64,2%. Dengan angka *unmet need* kontrasepsi sebesar 13,4% dan belum mencapai target 8,6% pada tahun 2020. Tingginya *unmet need* kontrasepsi di Indonesia, tentunya dipengaruhi oleh tingginya *unmet need* kontrasepsi di provinsi-provinsi yang terdapat di Indonesia. Salah satunya adalah Provinsi Jambi dengan tingkat *unmet need* kontrasepsi yang terus mengalami peningkatan sebesar 9,9 persen pada tahun 2018 menjadi 12,0 persen pada tahun 2019, dan meningkat kembali 14,0 persen dengan rentang yang sangat jauh dari target Provinsi Jambi sebesar 6,95 persen pada tahun 2020 (BKKBN Provinsi Jambi, 2020). Kabupaten Muaro Jambi merupakan kabupaten dengan tingkat *unmet need* kontrasepsi tertinggi di Provinsi Jambi pada tahun 2021 sebesar 14,54% (BKKBN Kab.

Muaro Jambi, 2021). Berdasarkan hasil penelitian (Barden 2018, Dibaba 2021) tingginya *unmet need* kontrasepsi di negara berkembang di sebabkan oleh putus pakai kontrasepsi yang merupakan dampak dari ketidaksesuaian pemakaian kontrasepsi. Sesuai dengan pernyataan (Catherin Akoth et al 2021, WHO 2020) bahwa yang harus menjadi perhatian dalam pelayanan keluarga berencana adalah penggunaan metode kontrasepsi yang tidak sesuai kebutuhan, kurang efektif, salah menggunakan metode atau pengabaian efektif penggunaan yang merupakan penyebab terbesar kehamilan yang tidak diinginkan (Joseph 2016, Jain 2017).

Menurut Alverage 2021 dan UNFA 2021, meningkatkan kesesuaian dalam pemakaian kontrasepsi modern dengan berfokus pada upaya peningkatan konseling kontrasepsi dengan memberikan informasi yang lengkap dan tepat dapat membuat masyarakat mengabaikan ketakutannya akan efek samping dan resiko kesehatan sehingga dapat menuntun masyarakat membuat keputusan pemakaian kontrasepsi yang rasional (Anbessa Wolde et al 2020, Kriti Yadav 2020). Tim penggerak PKK merupakan gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat di seluruh pelosok nusantara dari pusat hingga tingkat desa. Sehingga untuk membina keluarga secara langsung dan menjangkau sasaran sebanyak mungkin diperlukan tim penggerak PKK di setiap jenjangnya (Rakernas IX PKK, 2021). Sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat tepat sekali bermitra dengan tim penggerak PKK Kabupaten Muaro Jambi

yang memiliki akses secara langsung terhadap masyarakat-masyarakat yang terdapat di Kabupaten Muaro Jambi hingga pelosok desanya.

LANDASAN TEORI

Kebutuhan pelayanan KB yang tidak terpenuhi (*unmet need*) secara umum didefinisikan sebagai persentase wanita kawin yang tidak ingin punya anak lagi atau ingin menjarangkan kelahiran berikutnya, tetapi tidak memakai alat/cara kontrasepsi. Bagi BKKBN, estimasi ukuran dan komposisi dari populasi wanita yang kebutuhan kontrasepsinya tidak terpenuhi berguna untuk menilai sejauh mana Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga telah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Pengukuran dapat dilakukan dengan cara membandingkan jumlah perempuan yang kebutuhan ber-KBnya tidak terpenuhi dengan Jumlah Pasangan Usia Subur (BKKBN, 2021). Menurut teori Bradley (2012) *unmet need* dibedakan menjadi dua yaitu untuk penundaan (*spacing*) kehamilan adalah wanita yang berisiko hamil karena tidak menggunakan kontrasepsi dan juga tidak ingin hamil dalam waktu dua tahun ke depan. Sedangkan yang dikatakan wanita yang dianggap memiliki *unmet need* untuk pembatasan (*limiting*) kehamilan adalah wanita yang berisiko hamil dan tidak menggunakan kontrasepsi dan tidak menginginkan anak lagi, hamil dengan kehamilan yang tidak diinginkan, dan masa nifas sampai dengan dua tahun setelah kelahiran yang tidak diinginkan dan tidak menggunakan kontrasepsi. Menurut Sedgh, 2016, dengan adanya konseling dapat

menurunkan kejadian *unmet need* kontrasepsi. Hal ini dikarenakan konseling membantu wanita belajar lebih banyak tentang metode yang tersedia dan mereka mengetahui bagaimana caranya untuk mengatasi efek samping dan mekanisme yang lebih baik dimana wanita bisa mengganti metode bila dibutuhkan (Kriti Yadav, et al 2020). Oleh sebab itu, upaya penurunan *unmet need* kontrasepsi dapat dilakukan dengan edukasi dan pendampingan konseling pada Tim Penggerak PKK agar informasi terkait kesesuaian pemakaian kontrasepsi dapat dimengerti dan diterima masyarakat secara luas.

METODE PELAKSANAAN

a. Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kesehatan masyarakat ini, dilakukan dalam beberapa tahapan kegiatan diantaranya tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi dan monitoring.

Tahapan persiapan meliputi tahapan yang dilakukan sebelum kegiatan pengabdian berlangsung seperti analisis situasi lokasi, pertemuan bersama mitra Tim Penggerak PKK yang diwakilkan oleh ketua PKK Pokja IV Kabupaten Muaro Jambi, pembagian tugas kerja antara tim dosen dan mahasiswa, mempersiapkan dan memperbanyak tabel kesesuaian pemakaian kontrasepsi dan angket, mencetak spanduk, persiapan materi edukasi, persiapan hadiah untuk peserta terbaik dan mengecek persiapan ruangan serta sarana dan prasarana lokasi kegiatan.

Tahapan selanjutnya berupa tahapan pelaksanaan di mana kegiatan – kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini diantaranya adalah melaksanakan tes awal sebelum kegiatan edukasi, melaksanakan kegiatan

edukasi terkait kesesuaian pemakaian kontrasepsi dan melaksanakan kegiatan pendampingan konseling dalam kesesuaian pemakaian kontrasepsi.

Tahapan terakhir berupa monitoring dan evaluasi di mana pada tahap ini dilaksanakan kegiatan untuk menilai pencapaian dari kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi aspek jumlah peserta, pengetahuan kader dan keterampilan kader dalam melaksanakan konseling kesesuaian pemakaian kontrasepsi. Serta keberlanjutan dari kegiatan ini yang akan diterapkan pada masyarakat.

b. Partisipasi Mitra

Adapun bentuk partisipasi yang dilakukan oleh mitra adalah sebagai berikut :

1. Membantu dalam memberikan gambaran situasi kesehatan masyarakat setempat dan administrasi serta perlengkapan pendukung untuk pelaksanaan pengabdian pada masyarakat

METODE PENDEKATAN

Pendekatan pertama yang dilakukan melalui pertemuan bersama mitra Tim Penggerak PKK Kabupaten Muaro Jambi yaitu ketua Pokja 4 yang membidangi masalah kesehatan dengan melakukan diskusi terkait kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran situasi yang terdapat pada mitra sehingga dapat di rancang suatu perencanaan kegiatan untuk mengatasi permasalahan yang terdapat pada mitra.

PROSEDUR KEGIATAN

2. Melakukan koordinasi antara tim dosen pengabdian masyarakat dan mahasiswa.
3. Membantu dalam penyebarluasan informasi terkait kesesuaian
4. pemakaian kontrasepsi pada kader-kader kesehatan di desa
5. Melakukan evaluasi kegiatan bersama dengan tim pengabdian masyarakat setelah kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung.

c. Keterkaitan

Kegiatan yang dilaksanakan ini akan mendukung program-program sebagai berikut :

- a. Program Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024
- b. Program Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga
- c. Program pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana.
- d. Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan
- e. Program Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga

Adapun prosedur kegiatan yang dilaksanakan antara lain :

1. Melakukan kegiatan koordinasi dengan mitra terkait waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan
2. Mempersiapkan tempat dan perlengkapan edukasi konseling
3. Mempersiapkan instrument untuk melaksanakan pre-post test
4. Mempersiapkan materi edukasi dan tabel kesesuaian pemakaian kontrasepsi
5. Melakukan tes awal sebelum kegiatan edukasi

6. Melakukan kegiatan edukasi terkait kesesuaian pemakaian kontrasepsi
7. Melakukan kegiatan pendampingan konseling dalam kesesuaian pemakaian kontrasepsi
8. Melakukan evaluasi terkait edukasi yang dilakukan.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertemakan edukasi dan pendampingan konseling kesesuaian pemakaian kontrasepsi pada Tim Penggerak PKK Kabupaten Muaro Jambi yang dilaksanakan pada tanggal 19 dan 20 Juli 2022 di Kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, di Desa Sengeti, Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sebagai wujud kepedulian Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat dan kesejahteraan keluarga. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader PKK dalam melakukan edukasi dan konseling kesesuaian pemakaian kontrasepsi.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan kegiatan survey pendahuluan, koordinasi dan izin dengan Ketua Tim Penggerak PKK Kabupaten Muaro Jambi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada kegiatan edukasi kesesuaian pemakaian kontrasepsi dengan menggunakan tabel kesesuaian pemakaian kontrasepsi diikuti dengan pendampingan konseling kesesuaian pemakaian kontrasepsi. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan bermitra bersama Tim Penggerak PKK Kabupaten Muaro

Jambi dan menghadirkan 30 Tim Penggerak PKK pada pokja IV dari seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Muaro Jambi. Pada pelaksanaannya tim dosen dan mitra memiliki tugas masing-masing. Dimana tim dosen dan mahasiswa sebagai fasilitator yang menyediakan media dan bahan sebagai referensi kader PKK dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini. Sedangkan tim mitra membantu memfasilitasi sarana prasarana dan mobilisasi tim penggerak PKK di setiap kecamatan.

Berdasarkan uraian kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan maka diperoleh hasil dan luaran kegiatan sebagai berikut :

1. Edukasi dan peningkatan pengetahuan terkait kesesuaian pemakaian kontrasepsi

Dalam upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat terhadap keluarga berencana dan hak reproduksinya. Dimana hal yang perlu menjadi perhatian bahwa terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan tidak hanya berasal dari mereka yang tidak menggunakan kontrasepsi saja tetapi juga banyak terjadi pada mereka yang telah menggunakan kontrasepsi namun tidak sesuai kebutuhannya (Alverage, 2021). Terjadinya hal tersebut dikarenakan banyaknya penelitian hanya difokuskan pada upaya penurunan tingkat kesuburan dan peningkatan jumlah pemakaian kontrasepsi saja dan hanya sedikit perhatian yang diberikan pada proses keberlangsungan pemakaian kontrasepsi setelah pemakaian awal sehingga di kenal dengan istilah ember bocor (Jain, 2017).

Melalui gerakan tim PKK yang berperan aktif pada segenap lapisan masyarakat dalam upaya peningkatan

kesesuaian pemakaian kontrasepsi dapat ditingkatkan melalui kegiatan ini yang disampaikan dengan menggunakan metode ceramah, video, dan demonstrasi. Oleh sebab itu upaya peningkatan pengetahuan Tim Penggerak PKK terhadap kesesuaian pemakaian kontrasepsi perlu di tingkatkan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini selain memiliki target meningkatkan pemahaman dan keterampilan mitra (Tim penggerak PKK) dalam melaksanakan konseling kesesuaian pemakaian kontrasepsi. Tetapi juga melakukan evaluasi peningkatan pemahaman dan keterampilan konseling kesesuaian pemakaian kontrasepsi yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan terdapat perbedaan signifikan terhadap pengetahuan 30 orang peserta dibandingkan sebelum edukasi kesesuaian pemakaian kontrasepsi (skor tes dari 78,3 menjadi 86,3). Hal yang sama juga dihasilkan oleh pengabdian yang dilakukan oleh Made Ni Rosiyana et al (2022), bahwa terjadi perubahan sikap dan peningkatan pengetahuan terkait pemilihan alat kontrasepsi setelah mengikuti edukasi dan konseling kontrasepsi yang telah dilaksanakan.

2. Pendampingan Konseling Kesesuaian Pemakaian Kontrasepsi

Optimalisasi konseling kesesuaian pemakaian kontrasepsi kepada masyarakat memerlukan KIE yang tepat dan berbasis masyarakat, sehingga apa yang disampaikan dapat diterima dan dimengerti oleh masyarakat. Sebagai contoh penyampaian konseling dengan menggunakan sasaran pengurus tim Penggerak PKK. Hal ini

dilakukan karena tim Penggerak PKK merupakan garda terdepan yang dapat membina keluarga secara langsung dan menjangkau sasaran sebanyak mungkin, yang mekanisme gerakannya dikelola dan dilaksanakan oleh Tim Penggerak PKK disetiap jenjangnya (Rakernas IX PKK, 2021). Selain itu, Gerakan PKK pada hakekatnya merupakan Gerakan masyarakat yang tumbuh dari bawah, dengan prinsip kerja partisipatif.

Menurut Sedgh, 2016, dengan adanya konseling dapat menurunkan kejadian unmet need. Hal ini dikarenakan konseling membantu wanita belajar lebih banyak tentang metode yang tersedia dan mereka mengetahui bagaimana caranya untuk mengatasi efek samping dan mekanisme yang lebih baik dimana wanita bisa mengganti metode bila dibutuhkan (Kriti Yadav, et al 2020). Selain itu, dengan adanya konseling yang baik dengan petugas kesehatan, banyaknya wanita yang menemukan metode kontrasepsi yang sesuai bagi mereka (Dibaba, 2021). Sesuai dengan pendapat Catherine Akoth, et al (2020), konseling yang efektif mengenai pilihan kontrasepsi dapat membantu wanita menemukan metode yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga meningkatkan kepatuhan kontrasepsi. Konseling merupakan salah satu pendekatan yang paling banyak digunakan dalam pendidikan kesehatan untuk menolong individu dan keluarga. Didukung oleh penelitian Amran (2018), menyatakan bahwa tingginya pergantian KB yang tidak sesuai kebutuhan, menandakan bahwa hanya sedikit perempuan berisiko tinggi yang terpapar

informasi tentang kontrasepsi yang ideal bagi mereka.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

Hasil observasi penerapan kesesuaian pemakaian kontrasepsi terlihat bahwa seluruh peserta (Tim Penggerak PKK) melakukan/mempraktikkan seluruh konseling kesesuaian pemakaian kontrasepsi dengan benar, seperti tegur, sapa, menanyakan kebutuhan klien, menanyakan keadaan dan jumlah anak, menjelaskan jenis-jenis kontrasepsi yang sesuai kebutuhan klien dengan panduan tabel kesesuaian pemakaian kontrasepsi dan memberikan penguatan serta arahan jika terjadi efek samping atau masalah terkait kontrasepsi. Dan didapatkan 6 peserta dengan konseling terbaik. Sesuai dengan pengabdian yang dilakukan oleh Feti Ratna Wulandari et al (2022) dengan melaksanakan konseling pada akseptor KB di Kabupaten Kediri, dimana didapatkan hasil dengan pelaksanaan konseling yang baik dapat membantu wanita usia subur dalam menetapkan pilihan kontrasepsi yang tepat dan menjaga keberlangsungan pemakaiannya sehingga penerapan atau pelaksanaan

konseling harus dilakukan dengan baik agar tujuan dari pelaksanaan konseling dapat tercapai. Di dukung oleh pengabdian yang dilaksanakan Rezeki, Sri dan Rozhikhan Rozhikhan (2022), bahwa Untuk dapat membantu pasangan usia subur memilih jenis kontrasepsi perlu diselenggarakan berbagai kegiatan yang mendukung pada pelayanan kesehatan reproduksi khususnya dalam pemilihan jenis alat kontrasepsi serta penguatan pemahaman yang berkaitan dengan pentingnya kontrasepsi yang digunakan oleh pasangan sehingga pasangan memahami dan dapat memilih jenis kontrasepsi yang tepat untuk diri dan pasangan dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan Kesehatan reproduksi pasangan dan menjaga keharmonisan rumah tangga yang dibinanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pendampingan edukasi dan konseling kesesuaian pemakaian kontrasepsi dengan menggunakan tabel kesesuaian pemakaian kontrasepsi pada Tim Penggerak PKK Kabupaten Muaro Jambi telah berjalan dengan baik, dilihat dengan terjadinya peningkatan pengetahuan dan keterampilan Tim Penggerak PKK dari sebelum dan sesudah pelaksanaan edukasi konseling. Oleh sebab itu, pendampingan edukasi dan konseling pemakaian kontrasepsi pada Tim Penggerak PKK harus terus dilakukan, mengingat Tim penggerak PKK merupakan garda terdepan yang dapat membina keluarga secara langsung dan menjangkau sasaran sebanyak mungkin di setiap jenjang nya sehingga informasi-informasi terkait kontrasepsi dapat tersampaikan secara merata kepada seluruh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Amran, Yuli. (2018). *Pengetahuan dan Presepsi Penggunaan Alat Kontrasepsi Serta Pola Pergantian Metode Kontrasepsi Pada Perempuan Akseptor Keluarga Berencana Di Jawa Timur Dan Nusa Tenggara Barat*. Disertasi Doktoral, Program Pascasarjana. Universitas Indonesia. Depok.
2. Alvergne, Alexandra and Rose Stevens. 2021. Cultural change beyond adoption dynamics: Evolutionary approaches to the discontinuation of contraception. <https://www.cambridge.org/core/journals/evolutionary-human-sciences/article/cultural-change-beyond-adoption-dynamics-evolutionary-approaches-to-the-discontinuation-of-contraception/F312D16F853753971E76BB0C3BD09C37>
3. Anbessa Wolde, et al. 2020. Unmet Need for Modern Contraceptive Methods and Associated Factors Among Currently Married Women in Damot Woyde District, SNNPR, Ethiopia, 2019. *Open Acces J Contracept*, 2020. 11:17-185. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7698268/>
4. Barden, Janine dkk. 2018. Women's contraceptive discontinuation and switching behavior in urban Senegal, 2010–2015.
5. BKKBN. 2020. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. https://www.bkkbn.go.id/storage/files/1/LAKIP%20BKKBN/LAKIP_BKKBN_2019.pdf
6. BKKBN. 2021. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.
7. BKKBN. 2020. Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Jambi. <http://jambi.bkkbn.go.id/informasi/laporan-kinerja/>.
8. BKKBN. 2021. Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Kabupaten Muaro Jambi.
9. BPS. 2020. Hasil sensus penduduk Tahun 2020.
10. Catherine Akoth, et al. 2021. Factors Associated With the Utilisation and Unmet Need for Modern Contraceptives Among Urban Women in Kenya: A Cross-Sectional Study. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC8716368/>
11. Dibaba, Yohannes Wado. 2021. Method Related Attributes and Contraceptive Discontinuation: Results from A Prospective Study from Nairobi and Homa Bay Counties in Kenya. <https://assets.researchsquare.com/files/rs-955245/v1/f5cc9f1b-556c-4aff-8f73-4f31aeeb7c2e.pdf?c=1633979473>.
12. ESCAP. 2020. Population and development indicators for Asia and the Pacific, 2020. <https://www.unescap.org/sites/default/d8files/knowledge-products/SDD-PS-data-sheet-2020-v6-1.pdf>

13. Feti, Ratna Wulandari et al. 2022. Pelaksanaan Konseling Kb Pada Akseptor Kb Di Wilayah Ngadiluwih Dan Ngancar Kabupaten Kediri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Stikes Pemkab Jombang. Vol. Viii No. 1 Maret 2022.*
14. Hidayat, Melania. (2015). *Analisis Ketidaksesuaian Penggunaan Metode Kontrasepsi Pada Perempuan Peserta Program Keluarga Berencana Fenomena Unmet Need Tipe 2.* Disertasi Doktor, Program Pascasarjana. Universitas Indonesia. Depok.
15. Jain, Anrudh K and Winfrey, William. 2017. Contribution of Contraceptive Discontinuation to Unintended Births in 36 Developing Countries. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/full/10.1111/sifp.12023>
16. Joseph, K wulipan. Et al. 2016. A scoping review on determinants of unmet need for family planning among women of reproductive age in low and middle income countries. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4714507/>
17. Kazuyo Machiyama, et al. 2017. Reasons for unmet need for family planning, with attention to the measurement of fertility preferences: protocol for a multi-site cohort study. *Reprod Health*, 2017.14.23. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5299702/>
18. Kriti Yadav, et al. 2020. Unmet need for family planning services among young married women (15–24 years) living in urban slums of India. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7469334/>
19. Made, Ni Rosiyana et al.2022. Penyuluhan dan Safari Keluarga Berencana (IUD dan Implant). *Jurnal Pengabdian Bidan Nasuha* . e-ISSN: 2828-8327. Volume 2 Nomor 2, 2022, Halaman 43-49. Poltekkes Kemenkes Palu.
20. Nurdini, Lia. 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Unmet Need Kontrasepsi Keluarga Berencana Provinsi Sumatra Barat. Depok : Universitas Indonesia.
21. Rakernas IX PKK, 2021. Rencana Induk Gerakan PKK Tahun 2021-2024. Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa Kementerian Dalam Negeri Tim Penggerak PKK Pusat.
22. Rezeki, Sri dan Rozhikhan Rozikhan. 2022. Edukasi Kesehatan Reproduksi Pada Pasangan Usia Subur Dalam Pemilihan Jenis Kontrasepsi Keluarga Berencana di Desa Kumpulrejo Kaliwungu Kendal. *Pengabdian Kepada Masyarakat. Jurnal Pengabdian Perawat. Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia.*
23. Sunny Yaya, et al. 2018. Prevalence of unmet need for contraception and its association with unwanted pregnancy among married women in Angola. *Plos One*, 2018; 13(12):e0209801. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC6312300/>
24. UNDP. 2020. Human Development Index Ranking. <http://hdr.undp.org/en/content/latest-human-development-index-ranking>
25. Undang-Undang Republik Indonesia No.52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.

26. United Nations Department of Economic and Social Affairs, Population Division. 2020. *World Fertility and Family Planning 2020: Highlights*. https://www.un.org/en/development/desa/population/publications/pdf/family/World_Fertility_and_Family_Planning_2020_Highlights.pdf
27. United Nations. 2020. World Family Planning 2020 Highlights. https://www.un.org/development/desa/pd/sites/www.un.org.development.desa.pd/files/files/documents/2020/Sep/unpd_2020_worldfamilyplanning_highlights.pdf
28. UNFA. 2021. World Contraceptive Use. <https://www.un.org/development/desa/pd/data/world-contraceptive-use>.
29. WHO. 2020. Family planning/contraception methods. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/family-planning-contraception>